

***Ncreasing Students' Learning Outcomes With The Discovery Learning Learning Model On Science Lesson Content In Elementary School***

**Tita Gustina**

SD Negeri Sukatan  
namakutiitaaa@gmail.com

---

**Article History**

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

**Abstract**

*The results of the authors' findings on activities in the implementation of the science learning process, students during the lesson were less enthusiastic and the evaluation results showed the existing situation, and was below the predetermined SKM. This research is expected to be useful for students to improve students' understanding of science learning, so that students are active in the teaching and learning process and please students, foster independent and creative attitudes in students. So that educators are more proficient and skilled in designing learning, especially in science subjects using the Discovery Learning method, so that educators are more proficient in using the Discovery Learning method, especially in science learning. For schools, namely improving school achievement, especially in science subjects and improving school quality through increasing the professionalism of educators. The type of research used is qualitative research. The subjects of this research are educators and students of class V SDN Sukatani 2021/2022. The application of the Discovery Learning Learning Model can improve student learning outcomes.*

**Keywords:** *Discovery learning model, science subjects*

**Abstrak**

Hasil temuan penulis pada kegiatan sehari-hari dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPA, peserta didik selama ini waktu pelajaran tersebut kurang antusias serta hasil evaluasi yang menunjukkan situasi yang memprihatinkan, dan dibawah SKM yang telah ditentukan. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran IPA, agar peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar dan menyenangkan peserta didik, menumbuhkan sikap mandiri dan kreatif pada peserta didik. Bagi Pendidik agar Pendidik lebih mahir dan terampil merancang perencanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode Discovery Learning, agar Pendidik lebih terampil menggunakan metode Discovery Learning khususnya dalam pembelajaran IPA. Bagi sekolah yaitu meningkatkan prestasi sekolah terutama pada mata pelajaran IPA dan meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan profesionalisme Pendidik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Pendidik dan peserta didik kelas V SDN Sukatani 2021/2022. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata kunci:** *Hasil belajar, discovery learning, IPA*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series** p-ISSN 2620-9284  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Berawal dari hasil temuan penulis pada kegiatan sehari-hari dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPA, peserta didik selama ini waktu pelajaran tersebut kurang antusias serta hasil evaluasi yang menunjukkan situasi yang memprihatinkan, dan dibawah SKM yang telah ditentukan, setelah ditelaah didapatkan bahwa peserta didik sering jatuh nilainya.

Menurut Wayan (2016:826) Pembelajaran IPA di sekolah Dasar memberikan peranan penting dalam pembelajaran IPA di jenjang-jenjang berikutnya sebab pengetahuan awal peserta didik sangat berpengaruh pada minat dan kecenderungan peserta didik untuk belajar IPA.

Berdasarkan hasil temuan di SD pada saat pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri Sukatani, kerja Pendidik dan aktivitas peserta didik serta hasil belajar peserta didik tidak optimal. Dalam menyampaikan materi, Pendidik langsung menjelaskan materi dari buku paket, dan sedikit melakukan demonstrasi tanpa melakukan percobaan yang mengajak peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran tersebut, sedangkan IPA itu adalah ilmu yang berlandaskan observasi pengamatan atau percobaan. Ini diakui pula oleh Pendidik bahwa selama ini Pendidik jarang sekali menggunakan *metode Discovery Learning* dalam pembelajaran IPA.

Selain itu aktivitas peserta didik tidak optimal. Hal ini terlihat dari anak kurang perhatian terhadap pembelajaran, kurangnya rasa antusias untuk belajar, tidak termotivasi dan kurang aktifnya anak dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajarannya, peserta didik hanya mendengarkan, melihat demonstrasi Pendidik, mencatat penjelasan Pendidik dan menjawab latihan soal. Peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk ikut aktif dalam percobaan yang dilakukan oleh Pendidik, Pendidik hanya memberikan pembelajaran dan penyampaian materi hanya dengan metode ceramah saja.

Berdasarkan kondisi tersebut dirasakan perlu adanya metode pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* yang dapat membantu peserta didik untuk menyenangi IPA dan dapat membantu peserta didik meningkatkan hasil belajarnya. Metode yang sering digunakan Pendidik-Pendidik seperti penugasan, pertanyaan semua terpusat pada Pendidik, yang seharusnya pembelajaran terpusat pada peserta didik, penggunaan metode yang lama mengakibatkan kurang tertariknya peserta didik akan pelajaran tersebut. Untuk itu perlu adanya upaya perbaikan pembelajaran agar lebih menarik dan mendorong peserta didik untuk belajar, salah satu alternatif pembelajaran adalah dengan menggunakan metode *Discovery Learning*, karena dengan menggunakan *metode Discovery Learning* penguasaan materi dalam pembelajaran IPA dapat meningkat yang pada akhirnya hasil belajar peserta didik pun dapat diperoleh secara maksimal. Metode ialah cara / jalan dalam menyajikan / melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut Oemar Hamalik (Illahi, 2012:9) menyatakan bahwa *discovery* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para peserta didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan. Sehingga guru dapat menerapkan konsep tersebut dengan baik.

Model pembelajaran penyingkapan/ penemuan (*Discovery Learning*) adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* akan terjadi apabila peserta didik terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan *inferensi*. Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind* (Robert Sund dalam Malik, 2001:219).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini menggunakan *metode Discovery Learning* belajar peserta didik tentang mata pelajaran IPA di kelas V SDN Sukatani Kec.Subang Kab. Subang

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Peserta didik
  - a. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran IPA
  - b. Agar peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar dan menyenangkan peserta didik.
  - c. Menumbuhkan sikap mandiri dan kreatif pada peserta didik
2. Pendidik
  - a. Agar Pendidik lebih mahir dan terampil merancang perencanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan *metode Discovery Learning*.
  - b. Agar Pendidik lebih terampil menggunakan *metode Discovery Learning* khususnya dalam pembelajaran IPA
3. Sekolah
  - a. Meningkatkan prestasi sekolah terutama pada mata pelajaran IPA
  - b. Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme Pendidik

### **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif. Menurut John W. Creswell yang dikutip oleh Hamid Patilima (2011), penelitian kualitatif adalah ; “sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah”. Selanjutnya, Bogdan dan Taylor, mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Secara spesifik, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis naturalistik karena memungkinkan penulis melakukan penghayatan/pemaknaan terhadap gejala-gejala/fenomena yang terjadi didalam suatu lembaga pendidikan, atau berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku antar para pengelola pendidikan dalam situasi penyelenggaraan pendidikan, baik menurut perspektif peneliti sendiri (etic) maupun dari sumber data (emic). Pemahaman fenomena ini dilaksanakan dalam situasi yang wajar dan natural yang artinya dalam keadaan tanpa disetting sebelumnya atau alami sebagaimana adanya.

Perhatian utama dalam penelitian ini adalah implementasi proses pembelajaran IPA dengan menggunakan *metode Discovery Learning* kelas V SDN Siodadi kab. Subang. Dalam pemecahan masalah peneliti langsung mendeskripsikan, yaitu memaparkan gejala yang ada dan melaporkannya dengan kata-kata maupun simbol-simbol yang sesuai dengan gejala tersebut. Dengan penelitian ini peneliti berusaha mengungkap gejala yang ada dan menganalisis terhadap aspek yang ada mengenai implementasi proses pembelajaran IPA dengan menerapkan *metode Discovery Learning*.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menemukan cara untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA di kelas 5 SDN Sukatani yang diarahkan kepada :

- ???. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Discovery Learning dalam pembelajaran IPA

Dalam Penyusunan Rencana pembelajaran IPA dengan memanfaatkan model pembelajaran discovery learning tentunya pendidik harus mengetahui langkah-langkah/sintak. Terdapat 5 tahapan pembelajaran yaitu

a. Pemberian rangsangan (stimulation)

Pada langkah ini aktivitas yang dilakukan pendidik adalah memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, menganjurkan peserta didik untuk membaca buku dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Peserta didik dihadapkan pada suatu masalah kemudian timbul rasa ingin menyelidiki sendiri permasalahan yang ada. Kondisi interaksi belajar ini dapat membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan ajar.

b. Pernyataan/identifikasi masalah ( problem statement)

Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menggali dan mengumpulkan informasi. Dengan demikian peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya dengan cara membaca literature, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan percobaan sederhana.

c. Pengumpulan Data ( Data Processing)

Pendidik melakukan bimbingan kepada peserta didik saat melakukan pengolahan data. Peserta didik mengolah data dan informasi yang telah didapat dengan cara membaca literature, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan percobaan sederhana kemudian ditafsirkan.

d. Pembuktian (verification)

Memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat menemukan konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik secara cermat melakukan pemeriksaan untuk dapat membuktikan kebenaran hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif dihubungkan dengan hasil pengolahan data

e. Menarik simpulan/generalization)

Langkah terakhir adalah menarik simpulan. Pada proses ini simpulan dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. berdasarkan hasil verifikasi peserta didik maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

???. Penerapan/pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Discovery Learning dalam pembelajaran IPA

Penelitian tindakan kelas ini diterapkan pada muatan pelajaran IPA Kelas V. Ditemukan kendala-kendala pada siklus pertama sehingga tujuan dari penelitian ini belum tercapai. Maka dari itu dilakukan rangkaian siklus kedua dengan terlebih dahulu menganalisis kendala-kendala pada siklus pertama agar pada siklus kedua ini tujuan penelitian akan tercapai. Apabila pada siklus kedua masih belum mencapai tujuan yang diinginkan maka dilakukan siklus selanjutnya.

Kondisi sebelum diterapkannya model pembelajaran Discovery Learning atau bisa disebut juga sebagai kondisi pra siklus, peserta didik kurang aktif dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan saat pembelajaran IPA pada umumnya hanya menggunakan metode ceramah saja, seperti halnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh Pendidik kelas V SDN Sukatani Kec.Subang Kab. Subang. Metode ceramah lebih banyak digunakan karena Pendidik kurang mengetahui metode-metode lain, dan juga kurang memadainya alat-alat peraga/media untuk menunjang pembelajaran IPA. Peserta didik menjadi cepat bosan, jenuh, dan tidak bergairah, karena mereka hanya bertindak sebagai pendengar.

### Siklus 1

Kompetensi dasar yang diajarkan pada siklus pertama yaitu Menganalisis organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia dan fungsinya.

#### Tahap 1 : Pemberian Stimulus

- Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang heterogen
- Peserta didik mencermati gambar tentang organ pencernaan hewan dengan bimbingan pendidik
- Peserta didik memahami teks bacaan dan menjelaskannya
- Peserta didik mengamati??contoh penyelesaian soal-soal melalui dua cara dan meminta peserta didik untuk menggerakkan latihan yang ada, secara bergantian kedepan kelas, sambil pendidik menjelaskan bila ada kekeliruan

#### Tahap 2 : Identifikasi Masalah

- Peserta didik mengerjakan LKPD secara berkelompok.
- Peserta didik mengamati contoh dan diberi kesempatan untuk bertanya.
- Peserta didik menanggapi dan merespon pertanyaan pendidik
- Pendidik mengoreksi jawaban peserta didik untuk menentukan peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas.

#### Tahap 3 : Pengumpulan data dan Pengolahan data

- Peserta didik mengumpulkan informasi dan mencatatnya dibuku catatan
- Peserta didik mengerjakan “Asyik Mencoba” tentang pembagian dengan cara bersusun dan mengubah menjadi pecahan, kemudian membandingkannya
- Pendidik mengamati aktivitas peserta didik selama mengerjakan kegiatan “ Asyik Mencoba”
- Peserta didik lebih memahami materi.

#### Tahap 4 : Pembuktian

- Pendidik meminta peserta didik secara individu mengerjakan LKPD dan melakukan pengecekan bersama.
- Pendidik bersama peserta didik membahas kegiatan Asyik bereksplorasi.
- Pendidik menunjuk beberapa peserta didik untuk menuliskan hasil pekerjaannya di depan kelas secara bergantian.
- Pendidik membimbing peserta didik memahami penyelesaian soal
- Pendidik memberi tambahan contoh agar peserta didik lebih memahaminya.

#### Tahap 5 : Generalisasi

- Peserta didik mempresentasikan secara lisan kepada teman- temanya tentang organ pencernaan hewan.
- Peserta didik menyampaikan manfaat belajar organ pencernaan hewan yang dilakukan secara lisan di depan teman dan pendidik.

Berdasarkan hasil observasi siklus pertama. Pada proses pembelajaran sedang berlangsung pesera didik belum sepenuhnya aktif mengikuti pembelajaran karena belum terbiasa dengan pembelajaran Discovery Learning. Hasil evaluasi peserta didik menunjukkan terdapat 54 % peserta didik yang lulus SKM, dengan perolehan nilai rata-rata 64 dari SKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

### Siklus 2

Kompetensi dasar yang diajarkan pada siklus kedua ini adalah menganalisis perbedaan organ pencernaan hewan dan manusia. Aktivitas yang membedakan antara siklus pertama dan siklus kedua ini terletak pada media ajar yang digunakan pendidik dan pada kegiatan inti saat pembelajaran.

- a. Aktifitas yang dilakukan pada kegiatan siklus kedua ini yaitu :
- b. Pada saat kegiatan inti peserta didik mencermati tayangan dari PPT yang disajikan di depan kelas

- c. Peserta didik antusias menyimak dan aktif berdiskusi dengan anggota kelompoknya.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi maka dapat ditarik simpulan bahwa peningkatan hasil belajar sudah dapat dicapai. Hasil evaluasi menunjukkan peserta didik lulus SKM 100 % dengan rata-rata nilai kelas yang diperoleh adalah 77.

Selain bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar secara kognitif, penerapan metode pembelajaran Active Learning tipe Quiz Team juga dapat merangsang antusiasnya dalam belajar serta menyenangkan bagi peserta didik. Metode pembelajaran ini menekankan kepada aktivitas peserta didik secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang. Dari data yang disajikan pada tabel 1 dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Sebelumnya, dari hasil pre test tidak ada satupun peserta didik yang memenuhi nilai SKM dan rata-rata hasil belajar sebesar 58.7 dengan prosentase kelulusan 0%. Namun, di siklus pertama rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 64 dengan prosentase kelulusan jumlah peserta didik yang telah mencapai SKM mencapai 35%. Kemudian, di siklus kedua rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 78 dengan prosentase kelulusan jumlah peserta didik yang telah mencapai SKM mencapai 100%. Data ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran Active Learning tipe Quiz Team telah berhasil membantu peserta didik untuk memenuhi Standar Ketuntasan Minimal (SKM) sebesar 70.

### SIMPULAN

arkan hasil penelitian pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dalam penerapan metode pembelajaran Discovery learning pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri Sukatani Subang, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- Sebelum penerapan metode pembelajaran Discovery Learning pada proses pembelajaran di kelas, hanya beberapa peserta didik yang aktif, peserta didik kurang antusias mengikuti jalannya proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pun rendah.
- Penerapan metode pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dapat secara optimal pada mata pelajaran IPA
- Peningkatan hasil belajar komunikasi peserta didik sudah dapat dicapai, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Sebelumnya, pada hasil pretest tidak ada satupun peserta didik yang memenuhi nilai SKM dan rata-rata hasil belajar sebesar IPA kelas V di SD Negeri Sukatani Subang. 58.7 dengan prosentase kelulusan 0%. Namun, di siklus pertama rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 64 dengan prosentase kelulusan yang telah mencapai SKM mencapai 54%. Kemudian, di siklus kedua rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 78 dengan prosentase kelulusan jumlah peserta didik yang telah mencapai SKM mencapai 100%. Data ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran Discovery Learning telah berhasil membantu peserta didik untuk memenuhi Standar Ketuntasan Minimal (SKM) sebesar 78.
- Penerapan metode pembelajaran Discovery Learning telah mampu meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ana, N. Y. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 56.

- Ariawati, K. N., Suarjana, I. M., & Sudarmawan, G. A. (2021). IMPLEMENTASI MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN POWER POINT TERHADAP HASIL BELAJAR IPA. Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran, Gramedia.com."Klasifikasi Jenis-jenis Penelitian yang Sering dipakai" Metode Penelitian Berdasarkan jenis dan analisisnya.2014. Diakses dari <https://www.gramedia.com/literasi/jenis-metode-penelitian/>.
- Hamid Pattilima. Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta: Bandung: 2011
- Kemendikbud. 2014. Model Discovery Learning: Lampiran III: Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014. Jakarta: Tidak diterbitkan.
- Mulyasa. 2014. Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Majid, A. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Penapengajar.com." Materi IPA Kelas 5 Semester 2 Kurikulum 2013". Materi IPA Kelas 5 Semester 2 Kurikulum 2013. 20 Maret 2019. Diakses <https://penapengajar.com/materi-ipa-kelas-5-semester-2/>.
- Pramono, Echo 2021. Mrngenal Model Pembelajaran Discovery learning.Diakses dari <http://eprints.umg.ac.id/424/3/11.%20BAB%20II.pdf>
- Sardiman A,M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 19